

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklampsia atau biasa disebut “*disease of theory*” adalah penyakit dalam kehamilan, dimana terjadi peningkatan tekanan darah hingga 140/90 mmHg atau lebih, atau tekanan sistolik meningkat 30 mmHg atau bahkan diastolik meningkat 15 mmHg, yang dapat disertai dengan proteinuria dan edema. Kejadian preeklampsia biasanya terjadi pada usia kehamilan 20 minggu atau lebih. Sementara itu, untuk kondisi eklampsia bisa ditegakkan dengan tambahan gejala berupa terjadinya kejang, selain proteinuria dan edema. Jika sebelumnya pasien memiliki riwayat peningkatan tekanan darah di luar kehamilan dan pada kehamilan terjadi preeklampsia, maka keadaan ini disebut sebagai superimposed preeklampsia^{1,2,3}

Insiden di seluruh dunia, preeklampsia-eklampsia merupakan penyebab tertinggi morbiditas dan mortalitas perinatal dengan estimasi 50.000-60.000 kematian yang berhubungan dengan preeklampsia per tahun. Frekuensi kejadian preeklampsia-eklampsia di setiap negara akan berbeda-beda, tergantung faktor yang mempengaruhi. Di negara berkembang prevalensi kejadian preeklampsia berkisar dari 4% dari semua kehamilan hingga mencapai 18% di daerah Afrika.⁴ Sementara, frekuensi kejadian di Indonesia untuk preeklampsia-eklampsia mencapai 3-10%, dan merupakan penyebab kematian ibu tertinggi disamping perdarahan dan infeksi.^{5,6} Angka kejadian preeklampsia dan eklampsia di RS Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2003 berdasarkan hasil penelitian Madi dan Sulin dari 12.203 persalinan didapatkan angka kejadian preeklampsia 5,5% atau 663 kasus.⁷

Banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari preeklampsia dan eklampsia, tidak hanya pada ibu, namun juga akan mempengaruhi janin yang ada dalam kandungan ibu. Pada bayi yang lahir dari ibu penderita preeklampsia akan memiliki resiko besar untuk mengalami persalinan prematur, pertumbuhan janin terhambat, dan bahkan kematian intrauterine. Untuk ibu sendiri, dampak dari preeklampsia dan eklampsia tidak hanya akan mempengaruhi saat sedang hamil,

namun juga dapat mempengaruhi pasca-persalinan karena kerusakan endotel multiorgan.^{8,9}

Perubahan patologik pada vaskular yang ditimbulkan oleh keadaan preeklampsia dan eklampsia dan dapat diamati melalui pemeriksaan funduskopi disebut dengan fundus eklampsia. Dimana presentasi kasus perubahan patologik pada mata yang disebabkan oleh keadaan preeklampsia dan eklampsia ini berkisar 30-100%.¹⁰ Sementara itu jika dikelompokkan, maka keluhan pada mata akibat preeklampsia mencapai 25% kasus, terutama pada preeklampsia berat, dan untuk eklampsia sendiri mencapai 50% kasus.¹¹ Keluhan terbanyak yang disampaikan pasien adalah penglihatan yang buram atau tidak jelas, dan juga penyempitan dari pembuluh darah mata baik yang bersifat fokal maupun general ditemukan saat pemeriksaan fundus.¹⁰ Dari penelitian di berbagai negara yang telah dilakukan, gejala dan temuan lain yang dapat ditemukan pada pasien ini adalah seperti perdarahan pada retina, adanya eksudat, edema, maupun ablasi serous pada retina, neuropati iskemik, kebutaan yang bersifat transient maupun kortikal, dan bahkan kebutaan permanen yang dikarenakan oklusi arteri sentral retina dan juga atrofi dari saraf optik.^{2,12}

Secara garis besar, keparahan pada preeklampsia dan eklampsia berhubungan erat dengan perubahan yang terjadi pada vaskular retina, akan tetapi hal ini tidak berlaku secara mutlak. Setelah dilakukan terminasi kehamilan, maka pembuluh darah retina akan kembali ke keadaan normal secara cepat dan juga gambaran vasospastik bersifat reversibel.¹³ Berdasarkan klasifikasi Keith-Wagener-Barker tentang derajat kelainan retina pada ibu hamil, dikatakan bahwa angka kematian dan kecacatan penglihatan berbanding lurus dengan keparahan preeklampsia maupun eklampsia yang terjadi.¹

Penilaian kondisi retina dengan funduskopi pada pasien preeklampsia dan eklampsia dapat menjadi deteksi awal untuk tatalaksana komprehensif, intervensi obstetrik yang dapat digunakan *obstetricians* dalam menentukan terminasi kehamilan dan induksi kelahiran, dan juga untuk follow up kondisi pasien. Pemeriksaan dengan funduskopi dapat dengan mudah mendeteksi perubahan-perubahan yang terjadi pada pembuluh darah arteri, perdarahan, eksudat, maupun ablasio retina, dan bahkan perubahan diskus optikus. Penilaian fundus okuli

pasien preeklampsia dan eklampsia sangat penting karena memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan antenatal care maupun menurunkan angka morbiditas dan mortalitas perinatal, dan juga berperan sebagai salah satu sarana pelengkap maupun sarana objektif dalam menentukan bagaimana prognosis ibu hamil dan status janin pada keadaan preeklampsia dan eklampsia yang terjadi.^{1,14}

Saat ini belum ada data yang pasti mengenai gambaran perubahan fundus pada pasien preeklampsia dan eklampsia di RS Dr. M. Djamil Padang, karena inilah penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang gambaran fundus okuli pada pasien preeklampsia dan eklampsia di RS Dr. M. Djamil Padang periode 2015-2017. Dengan adanya data ini, diharapkan dapat membantu penanganan lebih baik pada pasien preeklampsia dan eklampsia, terutama untuk masalah penglihatan pasien, karena dengan pemeriksaan fundus okuli pada pasien ini, kita dapat menilai perubahan dan kelainan pada retina dan juga menentukan prognosa kehamilan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang di atas, maka diteliti bagaimana gambaran fundus okuli pada pasien preeklampsia dan eklampsia di RS Dr. M. Djamil Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran fundus okuli pada pasien preeklampsia dan eklampsia di RS Dr. M. Djamil Padang periode 2015-2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien preeklampsia dan eklampsia.
2. Mengetahui gambaran fundus okuli pasien preeklampsia dan eklampsia berdasarkan usia ibu.
3. Mengetahui gambaran fundus okuli pasien preeklampsia dan eklampsia berdasarkan usia kehamilan.
4. Mengetahui gambaran fundus okuli pasien preeklampsia dan eklampsia berdasarkan status obstetri ibu.
5. Mengetahui gambaran fundus okuli pasien preeklampsia dan eklampsia berdasarkan tekanan darah ibu.

6. Mengetahui gambaran fundus okuli pasien preeklampsia dan eklampsia berdasarkan kadar proteinuria pada ibu.
7. Mengetahui gambaran fundus okuli pasien preeklampsia dan eklampsia berdasarkan derajat keparahan penyakit.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Klinisi

1. Menjadi sumber data tentang penelitian gambaran perubahan pada fundus okuli pasien preeklampsia dan eklampsia.
2. Menjadi sumber informasi tentang bentuk perubahan fundus okuli yang terjadi pada pasien preeklampsia dan eklampsia sehingga dapat dilakukan tindakan guna menurunkan angka morbiditas pasien preeklampsia dan eklampsia terutama di bidang visual atau penglihatan.

1.4.2 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang preeklampsia dan eklampsia serta dampaknya terhadap mata. Dan juga penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh preeklampsia dan eklampsia terhadap penglihatan dan juga masyarakat dapat mengetahui dan lebih waspada terhadap faktor resiko yang dapat memperberat keluhan pasien.

